**BAB IV**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Dalam rangka merespon proses modernisasi pendidikan umum maupun pendidikan Islam, kesulitan–kesulitan ekonomi dan perubahan politik Indonesia sejak awal abad ke-20 hingga sekarang. Pesantren salaf telah melakukan perubahan mengenai materi yang disajikan dalam kurikulumnya dengan mengintegrasikan materi agama dan materi umum, materi umum ini diadopsi dari materi pembelajaran sekolah dan materi yang secara informal dipelajari masyarakat, materi umum yang telah diintegrasikan dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori. *Pertama*, subyek – subyek umum yang masuk dalam kelompok Ilmu Pengetahuan Alam (*Natural Science*), Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Science*), Bahasa dan Matematika, materi ini disajikan bersamaan dengan materi Agama Pesantren (diambil dari *kitab kuning*). Pesantren yang menjalankan proses ini dapat dikategorikan pesantren khalaf. Proses ini belum mencapai hasil yang ideal, karena sebagian besar pesantren hanya sebatas menyandingkan subyek agama dan subyek umum tanpa menyatukan keduanya dalam satu kesatuan yang utuh. Semua ini dikarenakan pesantren tidak memiliki landasan epistemologis dalam menjalankan proses integrasi, integrasi hanya dilakukan karena alasan praktis. *Kedua*, ketrampilan, meliputi *Hard Skill* di antaranya, pertanian, peternakan, menjahit, menyulam, percetakan, sablon, elektronika, perbengkelan, dan *Soft Skill* meliputi manajemen, administrasi dan perkoprasian, yang disajikan secara terpisah (*ekstrakulikuler*) melalui kursus. Perkembangan materi ketrampilan di pesantren terhambat oleh minimnya tenaga ahli dan fasilitas pendukung. *Ketiga*, pengembangan masyarakat, materinya disesuaikan dengan karakter daerah yang akan dikembangkan, materi berasal dari LP3ES, P3M dan lembaga sejenis yang dipadukan dengan kajian masalah dan potensi desa oleh pesantren. Materi ini belum bisa menyebar luas karena keterbatasan waktu dan biaya.

139

1. Metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang ditempuh untuk menguasai materi, maka metode ikut berubah ketika materi berubah. Dimasukannya materi umum dalam rangkaian materi pembelajaran pesantren, membuat pesantren bersinggungan langsung dengan metode–metode ilmu umum. Hal ini mengakibatkan terjadinya transformasi metode pembelajaran pesantren. Transformasi itu meliputi dua model. *Pertama*, adaptasi dimana metode pembelajaran ilmu umum di sekolah disesuaikan dengan filosofi pesantren sebelum diterapkan diantaranya metode klasikal dan *bahtsul masa’il.* *Kedua*, adopsi dimana metode pembelajaran ilmu umum disekolah diterapkan begitu saja tanpa perubahan diantaranya diskusi, karyawisata dan kursus. Pesantren telah mampu mengambil metode pembelajaran umum sekolah dan mampu menerapkannya dengan luwes, namun justru belum bisa melakukan pengembangan metode, yang bersumber dari metode pembelajaran dan khazanah pesantren sendiri.
2. **Saran**
3. Pesantren perlu menyusun landasan epistemologis untuk menyatukan ilmu agama dan ilmu umum, seyogyanya landasan ini bersumber dari khazanah pesantren sendiri.
4. Pesantren perlu lebih intens dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan mutu pembelajaran ketrampilannya.
5. Pesantren perlu mencari alternatif lain dalam mengabdi kepada masyarakat jika terkendala waktu dan biaya, misalnya menjadi penyuluh / pembimbing dalam pengembangan ketrampilan profesi masyarakat.
6. Pesantren perlu mengembangkan metode pembelajarannya sendiri dengan menerapkan (*tathbiq*) materi metodologi berfikir yang telah dikaji meliputi *manthiq*, *ushul al-fiqh* dan *qowa’id al fiqh*.